

---

## ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR DAN PERDAGANGAN KECIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

**Jhon Raphael Saragih**  
STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

E-Mail : [raphaelsaragihmanihuruk@gmail.com](mailto:raphaelsaragihmanihuruk@gmail.com)

---

**Abstrak-**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu yang diperoleh dalam bentuk angka dan bilangan. Sumber data berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan kecil di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019 berjumlah 61 perusahaan. Dari populasi, dipilih dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sebanyak 11 perusahaan selama 5 periode yaitu 2015- 2019 yang berjumlah 55 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan regresi Penghindaran Pajak =  $0,252 + 0,042 \text{ Likuiditas} - 1,385 \text{ Profitabilitas} + e$ . Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan kecil. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan kecil. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan subsektor perdagangan besar dan perdagangan kecil. koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,174 atau 17,4% yang berarti variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas dan Profitabilitas sebesar 82,6% variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Debt to Equity Ratio, Perputaran Total Aktiva

**Kata Kunci :** *Likuiditas, Profitabilitas, Penghindaran Pajak*

---

### 1. LATAR BELAKANG

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor perekonomian yang ikut menyumbang pendapatan atau nilai tambah yang cukup besar bagi pendapatan negara. Sektor perdagangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia diantaranya adalah sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil. Pendapatan yang didapat oleh Negara di peroleh dari pembayaran pajak dari perusahaan yang berada di sektor perdagangan besar dan perdagangan kecil tersebut. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat wajib berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak adalah kewajiban finansial atau retribusi yang dikenakan terhadap wajib pajak (orang pribadi atau Badan) oleh Negara atau institusi yang fungsinya setara dengan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran publik. Pajak dipungut berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Penolakan untuk membayar, penghindaran, atau perlawanan terhadap pajak pada umumnya termasuk pelanggaran hukum. Tax Avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan Pemerintah Indonesia, telah membuat berbagai peraturan untuk mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut misalnya terkait transfer pricing, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain Likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Likuiditas juga merupakan faktor yang mempengaruhi tax avoidance. Likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar

dengan menggunakan harta lancarnya. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan juga mampu membayar pajaknya dengan baik. Rasio Lancar atau Current Ratio adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Apabila perusahaan tidak bisa membayar hutang jangka pendeknya dengan baik maka perusahaan akan memiliki hutang yang tinggi dan akan menyebabkan kerugian pada perusahaan. Rasio Lancar ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai sehingga akan berdampak pada pendapatan perusahaan. Rasio lancar dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan di karenakan apabila perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan sangat di minati oleh para investor dan hal tersebut dapat membuat harga saham perusahaan meningkat Profitabilitas merupakan merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang tinggi akan sangat berdampak baik bagi perusahaan yang dimana perusahaan akan menjadi semakin tingkat pendapat perusahaannya. Return on assets (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Adanya pandemi yang terjadi sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 ini membuat banyak perusahaan menjadi menurun penjualannya. Hal ini berakibat pada pembayaran pajak yang semakin sedikit dan usaha perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak juga semakin besar. Seperti yang dinyatakan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan, sektor perdagangan paling banyak memanfaatkan insentif pajak. Hampir separuh realisasi insentif pajak untuk penanganan dampak pandemi Covid-19 diserap sektor tersebut. Porsinya 47% dari total pemanfaatan fasilitas insentif pada tahun 2020 lalu. (<https://www.pajakonline.com/sektor-perdagangan-paling-banyak-manfaatkaninsentif-pajak-2>) Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Penghindaran Pajak

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (not contrary to the law) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Adapun cara melakukan Tax Avoidance adalah dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal seperti : karena adanya pengecualian dan potongan dan pengurang pajak yang diperkenankan, memanfaatkan fasilitas, insentif, dan jenis tarif perpajakan yang ada, maupun memanfaatkan hal lain yang belum jelas diatur (gray area) atau adanya kelemahan-kelemahan atau ketidak lengkapan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan (loopholes), sehingga diperoleh pengurangan/penghematan beban pajak (tax saving). Penghindaran pajak melalui tax avoidance dianggap tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku, oleh karenanya penghindaran dengan cara ini adalah legal. Pada praktiknya, penerapan prinsip penghindaran pajak (Tax Avoidance) di atas lebih dimanfaatkan oleh wajib pajak besar dibandingkan wajib pajak kecil karena wajib pajak besar (perusahaan besar) memiliki divisi-divisi hukum atau tim inhouse lawyer yang tangguh yang mampu mencari celah dalam Undang-Undang Pajak. Ia juga mempunyai team internal akuntan dan administrasi fiskal yang menyusun pembukuan dan laporan keuangan komersial dan fiskal yang memadai sehingga mampu meminimalisir terjadinya risiko keuangan dan penghematan pajak. Secara matematis, jika wajib pajak besar ingin melakukan penghematan pajak, maka mereka harus memperkecil keuntungannya di mata publik. Dalam menjelaskan penghindaran pajak dapat digunakan efektivitas pembayaran pajak dimana efektivitas pembayaran pajak dapat di hitung sebagai berikut :  $Effective\ Tax\ Rate = \frac{Pembayaran\ Pajak\ Laba\ Sebelum\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$

### 2.2 Current Ratio

#### 2.2.1 Teori Current Ratio

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [3]. Rasio Lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. 5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana Perusahaan mampu membayarkan kewajibannya. Rasio hutang rumus untuk menghitung Current Ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

### 2.2.2. Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya [3]. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih yaitu sebagai berikut :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets. rumus untuk menghitung Return On Asset adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \text{Earning after taxes} / \text{Total assets}$$

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri)

### 3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu perusahaan Sektor Perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.3.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Wahyudi (2017:12), data sekunder merupakan data yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi tertentu misalnya data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia maupun lembaga lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan bulanan perusahaan selama periode yang diperoleh dari perusahaan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil yang dibahas dalam penelitian ini meliputi hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

#### 4.1.1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Data variabel penelitian yang diteliti tersebut meliputi jumlah data ( $n$ ), nilai minimum ( $min$ ), nilai maksimum ( $max$ ), nilai rata-rata ( $mean$ ), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan Likuiditas dan Profitabilitas sebagai variabel independen dan Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen. Data yang diolah berasal dalam penelitian ini sebanyak 55 sampel yang terdiri dari 11 perusahaan Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| N                      |    |         |         |         |                |
| Likuiditas             | 55 | .844    | 3.252   | 1.69527 | .599692        |
| Profitabilitas         | 55 | .006    | .143    | .06071  | .030481        |
| Penghindaran_Pajak     | 55 | .025    | .558    | .23855  | .097414        |
| Valid N (listwise)     | 55 |         |         |         |                |

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 55 yang terdiri dari 11 perusahaan Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu dari tahun 2015 - 2019.
2. Variabel Penghindaran Pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,025 yang dimiliki oleh perusahaan AKRA (AKR Corporindo, PT) pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,558 yang dimiliki oleh perusahaan LTLS (Lautan Luas Tbk, PT) pada tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 0,23855 dan nilai standar deviasi sebesar 0,097414.
3. Variabel Likuiditas ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,844 yang dimiliki oleh perusahaan LTLS (Lautan Luas Tbk, PT) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 3,252 yang dimiliki oleh perusahaan CLPI (Colorpark Indonesia Tbk, PT) pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 1.69527 dan nilai standar deviasi sebesar 0,599692.

Variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,006 yang dimiliki oleh perusahaan LTLS (Lautan Luas Tbk, PT) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0,143 yang dimiliki oleh perusahaan TGKA (Tigaraksa Satria Tbk, PT) pada tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0,06071 dan nilai standar deviasi sebesar 0,030481.

#### 4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat heteroskedastisitas, (3) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan (4) tidak terdapat autokorelasi.

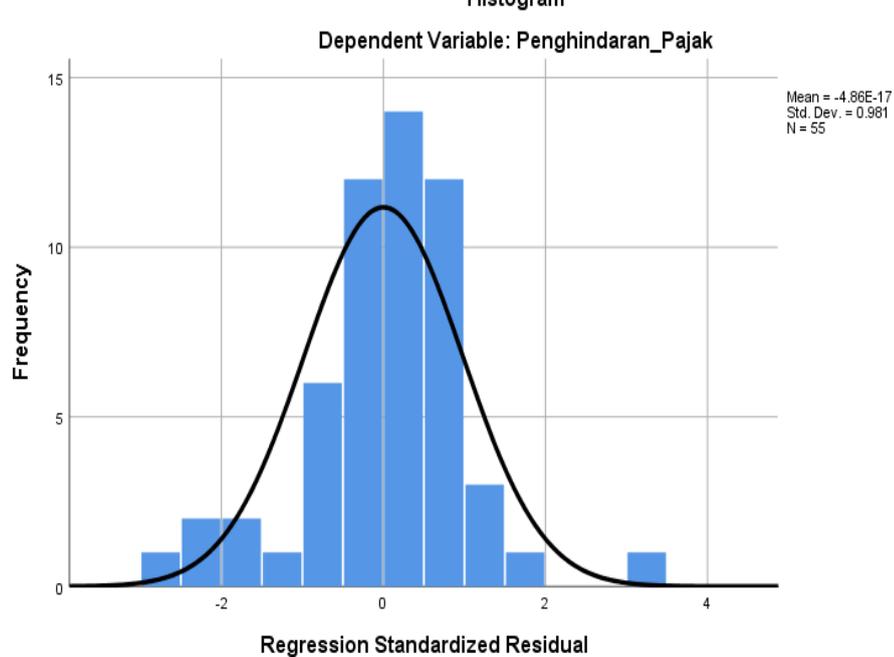
##### 4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2013:160), salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sample kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan pendekatan grafik histogram :

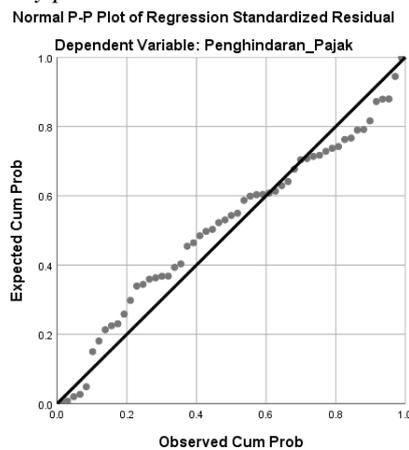


Sumber : Hasil olah data, 2021

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas (Histogram)**

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data grafik ini tidak menyerupai garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data menceng ke satu sisi aja yaitu ke kiri sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data tidak berdistribusi dengan normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan *probability plots*:



Sumber : Hasil olah data, 2021

**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Normalitas (*Normal Probability Plots*)**

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data menjauh dari garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data tidak berdistribusi dengan normal.

2. Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2013:163), uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka data residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data residual tidak nol

Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

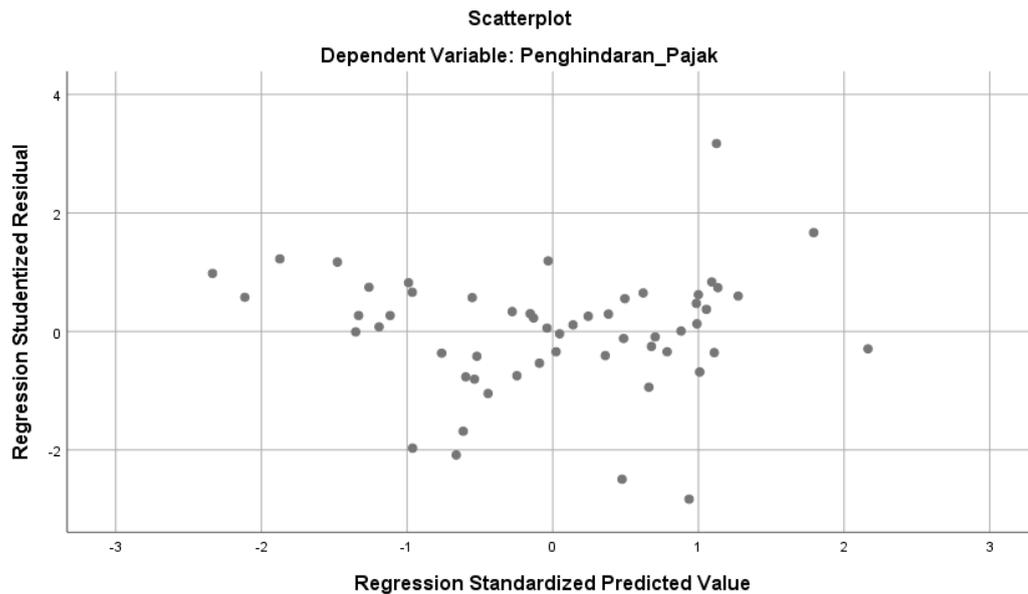
|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 55                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .08854480               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .118                    |
|                                  | Positive       | .095                    |
|                                  | Negative       | -.118                   |
| Test Statistic                   |                | .118                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .053 <sup>c</sup>       |

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, uji *kolmogorov-smirnov* ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,878. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

**4.1.2.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :



**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

**4.1.2.4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Berikut hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)   | .252                        | .039       |                           | 6.470  | .000 |                         |       |
| Likuiditas     | .042                        | .022       | .256                      | 1.897  | .063 | .871                    | 1.148 |
| Profitabilitas | -1.385                      | .432       | -.433                     | -3.210 | .002 | .871                    | 1.148 |

a. Dependent Variable: Penghindaran\_Pajak

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, maka dijelaskan bahwa :

1. Nilai *tolerance* (*a*) untuk variabel Likuiditas dan Profitabilitas memiliki nilai lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,871.
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel Likuiditas dan Profitabilitas memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1,148.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (Likuiditas dan Profitabilitas) tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas.

**4.1.2.5. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .417 <sup>a</sup> | .174     | .142              | .090232                    | 2.099         |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran\_Pajak

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, menunjukkan nilai *Durbin Watson* (d) adalah sebesar 1,729 Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* yang menggunakan signifikansi 5% (dapat dilihat pada Lampiran 8) untuk jumlah sampel (n) sebanyak 55 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2. Berdasarkan tabel *Durbin Watson*, dapat diketahui nilai dL sebesar 1,4903 dan nilai dU sebesar 1,6406. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi kriteria ke-V dengan syarat  $dU < d < 4-dU$  ( $1,6406 < 2,099 < 2,3594$ ). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**4.1.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Likuiditas dan Profitabilitas) dan variabel dependen (Penghindaran Pajak). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)   | .252                        | .039       |                           | 6.470  | .000 |                         |       |
| Likuiditas     | .042                        | .022       | .256                      | 1.897  | .063 | .871                    | 1.148 |
| Profitabilitas | -1.385                      | .432       | -.433                     | -3.210 | .002 | .871                    | 1.148 |

a. Dependent Variable: Penghindaran\_Pajak

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0.252 + 0,042 \text{ Likuiditas} - 1,385 \text{ Profitabilitas} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Likuiditas dan Profitabilitas bernilai 0 (nol) atau konstan, maka nilai Penghindaran Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,252 satuan.
2. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Likuiditas 0,042 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Penghindaran Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,042 satuan.
3. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Profitabilitas sebesar -1,385 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Penghindaran Pajak akan mengalami penurunan sebesar 1,385 satuan.

**4.1.1. Hasil Uji Hipotesis**

**4.1.1.1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji signifikansi parsial atau uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.  $t_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 53 [jumlah sampel (55) – jumlah variabel independent (2)]. sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2,0129 (dapat dilihat pada lampiran 9). Berikut adalah hasil pengujian secara parsial :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)   | .252                        | .039       |                           | 6.470  | .000 |                         |       |
| Likuiditas     | .042                        | .022       | .256                      | 1.897  | .063 | .871                    | 1.148 |
| Profitabilitas | -1.385                      | .432       | -.433                     | -3.210 | .002 | .871                    | 1.148 |

a. Dependent Variable: Penghindaran\_Pajak

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Likuiditas( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 1,897 dengan nilai signifikan sebesar 0,063. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05 (. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575. Oleh karena itu, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $1,897 > 2,00575$  dan nilai signifikan  $> 0.05$  yaitu dengan nilai  $0,063 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Variabel Profitabilitas( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -3,210 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikansi 0.05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575. Oleh karena itu, nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $-3,210 < -2,00575$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu dengan nilai  $0.002 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### 4.1.1.2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

1. Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.  $F_{tabel}$  diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* ( $df$ ) = 52 [jumlah sampel (55) – k (3)]. Berikut hasil pengujian secara simultan adalah.

Berikut adalah hasil pengujian secara simultan :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .089           | 2  | .045        | 5.470 | .007 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .423           | 52 | .008        |       |                   |
|       | Total      | .512           | 54 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Penghindaran\_Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, maka dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 5,470 dengan nilai signifikan sebesar 0.007. Nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5%. Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,18. Oleh karena itu, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $5,470 > 3,18$  dan nilai signifikan  $< 0.05$  yaitu dengan nilai  $0.007 < 0.05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**4.1.1.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *R Square*. Berikut adalah nilai koefisien determinasi :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .417 <sup>a</sup> | .174     | .142              | .090232                    | 2.099         |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran\_Pajak

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0,174 atau 17,4%. Hal ini berarti sebesar 17,4% variable Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variable Likuiditas dan Profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 82,6% variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Total Aktiva.

**4.1. Pembahasan**

**4.1.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (*t test*) bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu dengan nilai 1,897 > 2,00575 dan nilai signifikan > 0.05 yaitu dengan nilai 0,063 < 0.05 sehingga variabel Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama ditolak yang berarti Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang sudah memiliki likuiditas yang tinggi akan mampu membayarkan hutang jangka pendeknya dan membuat perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Nabila & Zulkifri(2018) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian Hidayat (2018) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nabila & Zulkifri(2018), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

**4.1.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (*t test*) bahwa nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu dengan nilai -3,210 < -2,00575 dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai 0.002 < 0.05 bahwa variabel Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua diterima yang berarti Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anshori, dkk (2019), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian Faizal & Adhivinna(2017), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian Susilowati, dkk(2018), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabila & Zulkifri(2018), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian Hidayat (2018), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

#### 4.2.3. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis regresi secara simultan (F test) variabel independen Leverage dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak didapatkan hasil bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $5,470 > 3,18$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,002 < 0,05$  sehingga hipotesis ketiga diterima yang dimana secara simultan variabel Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anshori, dkk (2019), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Likuiditas, Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian Faizal & Adhivinna (2017), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Assets, Leverage*, Kepemilikan institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian Susilowati, dkk (2018), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity* dan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nabila & Zulkifri (2018), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Risiko Perusahaan, Leverage (Profitabilitas) dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian Hidayat (2018), yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas, Leverage dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *R Square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas dan Profitabilitas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek pada variabel Likuiditas sebesar satu-satuan, maka Penghindaran Pajak akan meningkat. Profitabilitas sebesar satu-satuan, maka Penghindaran Pajak akan menurun.
2. Hasil pengujian hipotesis bahwa Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Hasil pengujian hipotesis bahwa Profitabilitas secara parsial memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Hasil pengujian hipotesis bahwa Likuiditas dan Profitabilitas secara serempak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk koefisien determinasi menjelaskan Likuiditas dan Profitabilitas keterkaitan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Menambah Variabel Penelitian  
Peneliti menyarankan untuk selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk dapat meneruskan penelitian dengan mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Penghindaran Pajak selain Likuiditas dan Profitabilitas.
2. Perluas Cakupan Geografis  
Peneliti menyarankan untuk selanjutnya agar mampu memperluas cakupan populasi yang diteliti dengan cara menambah jumlah periode atau menambah kriteria dalam pemilihan sampel.
3. Menggunakan Sampel Perusahaan Lain  
Peneliti menyarankan untuk selanjutnya agar dapat menggunakan sampel pada perusahaan dari sektor lain diluar dari sektor yang diteliti oleh peneliti seperti manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, D. D. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan* (Kesatu). PT. Refika Aditama.
- [2] Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kesembilan. Jakarta : RajaGrafindo Persada. PT
- [3] Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- [4] Pohan, Chairil Anwar. 2019. *Optimizing Corporate Tax Management*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara
- [5] Farouq, M. 2018. *Hukum Pajak di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Pranadamedia
- [6] Putra, Indra Mahardika. 2019. *Pengantar Komplet Akuntansi dan Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Quadrant
- [7] Horne, James C. Van. 2016. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- [8] Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jawa Timur : Duta Media Center
- [9] Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [10] Sudana, I Made. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- [11] Hidayat, Wahyu. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
- [12] Aprianto, Muhhamad, Susi Dwimulyani. 2019. *Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Trisakti
- [13] Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlela, Endang Masitoh W. 2018. *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Islam Batik Surakarta
- [14] Budianti, S., & Curry, K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)* *Jurnal*. Program Studi Diploma Empat (D-IV) Keuangan FEB, Universitas Trisakti
- [15] Cahyanti dan Muhsin. 2017. *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Tax Avoidance Kasus : Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Trisakti
- [16] Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke Sembilan Belas. Bandung : Alfabeta, CV Ghozali, Imam. 2016.
- [17] *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.